

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat pada tingkat pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses meningkatkan output perkapita dalam jangka panjang. Dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya, sehingga semakin tinggi juga kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan masyarakatnya (Hanifah, 2022).

Pertumbuhan ekonomi dapat menaikkan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dapat dilihat dari tingkat *produk domestik bruto* (PDB) negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Akhir-akhir ini banyak sekali negara- negara yang berusaha meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negaranya dengan cara menaikkan output secara berkesinambungan melalui ketersediaan barang-barang modal, teknologi dan sumber daya manusia (Simanungkalit, 2020).

Kegiatan Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga merupakan salah satu tujuan yang di harapkan untuk dicapai dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi pada setiap daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mendeskripsikan terwujudnya beberapa hal penting sebagai berikut;

pertama, semakin membaiknya kondisi makro ekonomi regional yang terefleksi pada aspek penawaran agregat terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan kegiatan disektor real serta aspek permintaan agregat khususnya yang terkait dengan perkembangan tingkat konsumsi masyarakat yang didukung oleh semakin efektif bekerjanya mekanisme pasar. Implikasi dari kondisi yang demikian adalah terciptanya penguatan fundamental ekonomi daerah (Basalim, 2002) dalam (Mamun & Hasanuzzaman, 2020)

Menurut Prasetyo (2009) dalam (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) meningkatnya nilai pada produksi barang dan jasa secara fisik dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi. Tolak ukur atau indikator makro ekonomi pada daerah untuk melihat perkembangan ekonomi adalah dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), keberhasilan pembangunan suatu daerah dengan memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi dimana peningkatan produksi diberbagai sektor lapangan usaha yang ada, dengan menghitung secara teliti dan akurat PDRB baik atas dasar harga konstan maupun atas dasar harga berlaku. Untuk mengetahui keadaan ekonomi di suatu daerah pada waktu tertentu dapat menggunakan indikator yang ditunjukkan oleh data PDRB, baik PDRB atas dasar harga konstan atau dengan PDRB atas harga berlaku (Putra, Fransis & Rani, 2022).

Dalam teori ekonomi makro, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi dan pengeluaran pemerintah. Dalam hal investasi, ada beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya yaitu tingkat suku bunga dan PDRB. Jika suku bunga pinjaman mengalami penurunan maka akan mendorong investor untuk meminjam modal untuk berinvestasi. Semakin tinggi tingkat investasi maka semakin bagus pula PDRB suatu daerah. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi

swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Besarnya investasi pemerintah dapat dihitung dari selisih antara total anggaran pemerintah dengan belanja rutinnya (Rustiono, 2008).

Selain pertumbuhan ekonomi dalam cakupan ekonomi makro salah satu acuan yang digunakan untuk mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan sebuah fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Pemeliharaan stabilitas harga terus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi untuk sebagian besar negara di dunia. Hal ini dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Simanungkalit, 2020).

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus atau suatu keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*). Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada dipasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat beragam sehingga sebagian besar dari harga-harga barang tersebut selalu meningkat dan mengakibatkan terjadinya inflasi (Hakim, 2023).

Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan beberapa efek buruk seperti menurunnya kegiatan ekonomi, berkurangnya investasi, terhambatnya usaha peningkatan ekspor, timbulnya kestabilan neraca pembayaran, serta terciptanya jumlah pengangguran yang meningkat. Jika peningkatan inflasi tersebut tidak diatasi dengan benar maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Natasya & Saputra, 2023).

Secara teoritis Inflasi dipandang sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, ada berbagai pandangan

mengenai dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain Philips (1958) menyatakan bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Pendapat tersebut juga didukung oleh para tokoh perspektif struktural dan keynesian yang percaya bahwa inflasi tidak berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi sedangkan pandangan monetarist berpendapat bahwa inflasi berbahaya bagi pertumbuhan ekonomi (Simanungkalit, 2020).

Inflasi juga menjadi salah satu permasalahan ekonomi bagi perhatian para ekonomi. Inflasi merupakan indeks ekonomi makro, digunakan untuk mengukur kestabilan ekonomi suatu negara. Perubahan indeks ekonomi makro ini berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga Bank Indonesia menjadi indikasi bagi perbankan untuk menentukan tingkat suku bunganya, seperti tabungan, deposito dan kredit, hal ini merupakan satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi inflasi. Menurut Yodiatmaja (2012) dalam (Mamun & Hasanuzzaman, 2020) perkembangan BI rate dapat memengaruhi beberapa variabel makro ekonomi kemudian dilanjutkan ke inflasi. Naiknya level BI rate yaitu untuk mengurangi kecepatan aktifitas ekonomi yang bisa memicu inflasi. Ketika suku bunga kredit serta desposito naik, ini dikarenakan peningkatan level BI rate dan selanjutnya hal ini menyebabkan masyarakat lebih condong menyimpan uang di bank mengakibatkan jumlah uang beredar berkurang. Meningkatnya suku bunga akan menjadikan para pelaku usaha menurunkan investasi dikarenakan biaya modal semakin tinggi (Asnawi & Fitria, 2018).

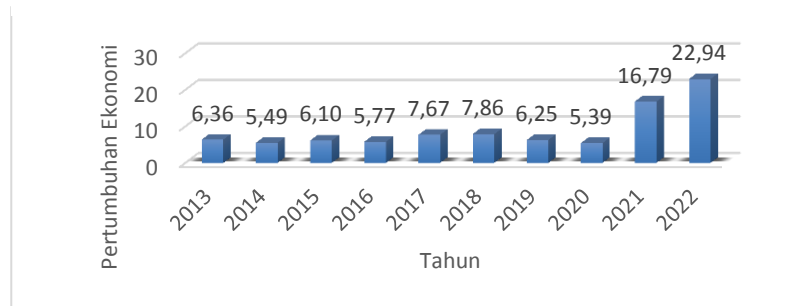
Selain investasi dan inflasi, hal lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif yang dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi dan PDRB yang

dicapai. Dalam perkembangannya, alat indikator ini tidak saja berdasarkan pertumbuhan ekonomi dan PDRB tetapi juga melibatkan seberapa tinggi tingkat pengangguran serta tingkat kemiskinan (Ratih, et al., 2017).

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini, tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sajafii, 2009) dalam (Mamun & Hasanuzzaman, 2020). Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara terus mengalami perlambatan dari pertumbuhan 7,86% tahun 2018 menjadi 6,25% tahun 2019 dan 5,39% tahun 2020. Kemudian meningkat dengan pertumbuhan 16,79 persen pada tahun 2021 dan 22,94% tahun 2022. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas dua sektor utama, yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan sejak tahun 2021 seiring dengan beroperasinya produksi pengolahan biji nikel di beberapa daerah. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2013-2022 dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:

Gambar 1. 1. Presentase laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Utara tahun 2013-2022 (ADHK)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa Maluku Utara termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami fluktuasi angka laju pertumbuhan ekonomi. Seperti yang terlihat pada gambar diatas, tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Maluku Utara yaitu sebesar 6,36%, di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Maluku Utara melambat dengan angka sebanyak 5,49%, dan tahun 2015 tingkat pertumbuhan ekonomi Maluku Utara sedikit mengalami kenaikan menjadi 6,10%. Pada tahun 2016 Provinsi Maluku Utara mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi kembali menjadi 5,77%, akan tetapi di tahun 2017 tingkat pertumbuhan ekonomi Maluku Utara mulai naik menjadi 7,67% dan tahun 2018 juga naik menjadi 7,86%. Di tahun 2019 angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara menurun menjadi 6,25%, tahun 2020 pertumbuhan ekonom menurun lagi keangka 5,39%. Pada tahun 2021 naik sebesar 16,79% Provinsi Maluku Utara, di tahun 2022 provinsi Maluku utara berhasil mengalami kenaikan angka pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 22,94% yang dimana jumlah ini termasuk angka pertumbuhan ekonomi tertinggi disuluruh Provinsi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukam penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi, Inflasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.?
3. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Maluku Utara.
2. Mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
3. Mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, agar dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.
2. Bagi akademik sebagai bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti peneliti-peneliti yang serupa sebagai referensi bagi peneliti yang sama di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan menjadi informasi dan pembelajaran tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku Utara.